



Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communicatio



Jl. Tamalate I Tidung
[Malassar – 90222]

Merrisa Monoarfa:
+62821-9175-9996



Sri Wahyuningsih:
+62852-5581-6055

Fajrin Baid:
+62853-4351-0765



jetclc@unm.ac.id



<https://ojs.unm.ac.id/JETCLC>

Anilawa

*Pemanfaatan Firah
dan Metode
Resitasi untuk
Meningkatkan
Hasil Belajar pada
Pelajaran Sejarah
Indonesia Kelas X
AP 2 SMKN 2 Palu
Tahun Pelajaran
2017/2018*

Submitted: 2021-10-18

Accepted: 2021-10-19

Published: 2021-11-01

**Pemanfaatan *Firah* dan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada
Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X AP 2 SMKN 2 Palu Tahun Pelajaran
2017/2018**

Anilawa

SMK Negeri 2 Palu

Email: anilawa0505@gmail.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the use of firah (Historical Films) and recitation methods to improve learning outcomes in Indonesian history lessons in class X AP 2 SMKN 2 Palu in the 2017/2018 school year, with classroom action research methods with 36 students as respondents. The results of the study found an increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. on aspects of knowledge, attitudes and skills. In the aspect of knowledge in cycle I, students still reached the KKM of 52.77% and an increase in learning outcomes to 99.99% then in the aspect of attitude 71.66% in cycle I increased in cycle II to 96.66%. The skill aspect has increased with good and very very good predicates

Keywords: *Firah (Historical Film), Recitation Method, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pemanfaatan firah (Film Sejarah) dan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sejarah indonesia kelas X AP 2 SMKN 2 palu tahun pelajaran 2017/2018, dengan metode penelitian tindakan kelas dengan jumlah responden sebanyak 36 orang siswa. Hasil penelitian menemukan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan pada siklus I siswa masih mencapai KKM sebesar 52,77% dan terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 99,99% kemudian pada aspek sikap 71,66% siklus 1 meningkat pada siklus II menjadi 96,66%. Aspek keterampilan mengalami peningkatan dengan predikat baik dan sangat sangat baik

Kata Kunci: *Firah (Film Sejarah), Metode Resitasi, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Sejarah sebagai gubahan atau dokumentasi yang merupakan instrumen penting bagi manusia dalam mempertimbangkan kemajuan dan kemalangan yang terdapat pada berbagai kesempatan sebelumnya. Oleh karena itu, Sejarah dari peristiwa sebelumnya yang telah menjadi komponen yang dapat diverifikasi sangat membantu dalam menguraikan kehidupan berkelanjutan untuk kemajuan di masa depan.

Pelajaran sejarah di kelas X AP 2 SMK Negeri 2 Palu telah berjalan dengan baik namun berdasarkan observasi penulis terlihat kurangnya motivasi siswa pada saat proses belajar belajar. Siswa terkesan bosan, karena menurut mereka

pelajaran sejarah lebih banyak menjelaskan, bercerita, dan mononton, sehingga siswa terkadang tidak menunjukkan semangat belajar Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, ketidakafitivan siswa juga dapat dilihat dari kurangnya siswa yang bertanya dan siswa juga tidak bisa menjawab pertanyaan guru serta kemalasan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Kondisi rendahnya motivasi belajar siswa tentu menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran sejarah Indonesia di kelas X AP 2 SMKN 2 Palu.

Menurut Suprijono, (2016) Hasil belajar adalah kegiatan, nilai, mendapatkan, perspektif,

apresiasi, dan kemampuan. Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2014), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mendapatkan pertemuan belajar. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa karena belajar. Perubahan perilaku tersebut disebabkan oleh kewenangan pemenuhan berbagai materi yang diberikan dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan sudut pandang intelektual, emosional dan psikomotorik Purwanto (2011).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada Pelajaran sejarah di kelas X AP 2 SMK Negeri 2 Palu, dengan memanfaatkan Film Sejarah (*Firah*) sebagai media audio visual yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan menayangkan video yang memuat film sejarah diharapkan kegiatan pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Taiwo (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media digunakan untuk melengkapi guru dalam meningkatkan efektifitas belajar dalam kelas dan media dapat digunakan untuk menggantikan guru dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan strategis dalam kegiatan belajar peserta didik. Media Audio Visual merupakan perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran.

Bentuk upaya lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X AP 2 dengan memadukan metode resitasi pada kegiatan pembelajaran setelah video *Firah* ditayangkan. Menurut Syah (2006) metode resitasi merupakan penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas misalnya di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Menurut Sudjana (1989) dalam metode resitasi diharapkan mampu mengumpukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metode resitasi siswa akan mengulang kembali materi yang dipelajari disekolah dan menimbulkan motivasi untuk belajar. Dengan begitu siswa tidak akan mengalami kesulitan

lagi, apabila mereka mengalami kesulitan pun mereka akan membaca ataupun mereview kembali apa yang telah mereka dapatkan dari penjelasan guru. Menurut Sudjana (1989) resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu.

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana Pemanfaatan *Firah* dan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X AP 2 SMKN 2 Palu

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikuntoro (2016) berpendapat bahwa penelitian kegiatan ruang belajar merupakan penilaian terhadap latihan-latihan pembelajaran yang dapat berupa kegiatan-kegiatan yang sengaja dimunculkan dan dimunculkan di dalam kelas dalam waktu yang bersamaan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa di Kelas X AP 2 SMK Negeri 2 Palu sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Model PTK pada penelitian ini menggunakan model kemmis dan taggart. Rancangan kemmis dan taggart mencakup siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, hingga tujuan penelitian dapat dicapai (Sukayati, 2008).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam setiap pertemuan meliputi:

- 1) menyiapkan materi ajar dan pemilihan media audio visual yang akan diterapkan yaitu pemutaran video.
- 2) menyusun tugas yang akan diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi serta
- 3) menyiapkan instrumen penilaian yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan

- menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian.
- 4) menentukan waktu pelaksanaan pada masing-masing siklus.
2. Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan Tindakan pada penelitian ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
 4. Tahap Observasi
Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Tahapan ini dilaksanakan pengamatan dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi saat tindakan berlangsung.
 5. Tahap Refleksi
Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan metode resitasi dan media audio visual. Peneliti dibantu guru lain dalam menentukan kekurangan baik siswa maupun tindakan guru sekaligus sebagai peneliti, dan menentukan solusi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 membuat persiapan proses belajar-mengajar dengan mempersiapkan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rancangan penilaian yang berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, metode yang digunakan yaitu

resitasi serta media yang akan digunakan yaitu media audio visual dalam hal ini penayangan Film sejarah.

Tahap Tindakan

Tahap tindakan diawali dengan kegiatan aprsepsi dengan memberikan motivasi pada siswa, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran materi Konflik Ideologi Dan Kepentingan Tahun 1965 – 1965.

Kegiatan Inti pada tahap tindakan yaitu, 1) membagi siswa menjadi 2 kelompok secara heterogen, 2) menayangkan video tentang Gerakan G.30.S PKI, 3) siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang penting dalam video kemudian dirangkum untuk dipresentasikan, 4) siswa mempresentasikan hasil rangkuman tentang Konflik ideologi dan kepentingan tahun 1948-1965 dan isi video yang telah dirumuskan Bersama pada masing-masing kelompok, 5) tanya jawab .

Kegiatan penutup pada tahap tindakan yakni, 1) merumuskan bersama siswa kesimpulan tentang konflik ideologi dan kepentingan tahun 1948-1965 dan video film sejarah yang ditayangkan, 2) evaluasi, 3) tugas mandiri.

Tahap Observasi

Hasil penelitian pada tahap ini mencakup pengamatan peneliti dari tahap awal sampai dengan akhir pembelajaran pada siklus 1 tentang hasil belajar pada pengetahuan siswa pada pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X AP 2 SMKN 2 Palu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.1 Hasil belajar pengetahuan Pada siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	0 – 59	Sangat Kurang	-	-
2.	60 – 69	Kurang	6	16,67 %
3.	70 – 79	Cukup	11	30,56 %
4.	80 - 89	Baik	12	33,33 %
5.	90 - 100	Sangat baik	7	19,44 %
Jumlah			36	100 %

Pada table 4.1 hasil belajar pengetahuan Pada siklus 1 menunjukkan bahwa pengetahuan anak setelah diberikan tindakan menghasilkan 16,67% kategori kurang 30, 56% kategori cukup 33,33% kategori baik dan 19,44% kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang menyangkut tentang sikap siswa selama pembelajaran Pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 tentang hasil belajar sikap Pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil belajar Sikap Pada siklus 1

No	Aspek	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	Disiplin	25 orang	69,44 %	
2	Mandiri	23 orang	63,86 %	
3	Kerjasama	30 orang	83,33 %	
4	Aktif	20 orang	55,56 %	
5	Menghargai teman	31 orang	86,11 %	

Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang ditunjukkan pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa sikap siswa setelah dilakukan tindakan yaitu menerapkan metode belajar resitasi dan menayangkan video sejarah tentang G. 30S PKI menunjukkan bahwa disiplin siswa mencapai 69,44% sikap mandiri siswa mencapai 63,86% kerjasama siswa 83,33% keaktifan siswa mencapai 55,56% dan menghargai teman mencapai 86,11%. Hasil belajar siswa tentang keterampilan selama kegiatan siklus 1 dapat digambarkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil belajar Keterampilan Pada siklus 1

No	Aspek	Kategori	Keterangan
1	Tata Bahasa	Cukup	Kelompok PT. Haji Kalla Palu terdiri dari 18 Orang
	Tepat Waktu	Baik	
	Tepat Sasaran	Cukup	
	Performance	Cukup	
2	Tata Bahasa	Cukup	Kelompok PT. Citra Palu Mandiri (CPM) terdiri dari 18 Palu, terdiri dari 18 Orang
	Tepat Waktu	Baik	
	Tepat Sasaran	Baik	
	Performance	Cukup	

Hasil penelitian Pada siklus 1 mengenai hasil belajar yang menyangkut keterampilan siswa pada kegiatan presentasi yang dilakukan siswa setelah menonton atau menyimak video yang ditayangkan oleh guru kemudian merangkum dan dipresentasikan menunjukkan bahwa hasil belajar mengenai keterampilan siswa tersebut pada tata bahasa memiliki kategori cukup ketepatan siswa dalam presentasi kategori baik, tepat sasaran kategori cukup, dan performance kategori cukup. Hasil belajar

ini dilakukan oleh kelompok PT Hadji Kalla yang terdiri dari 18 orang sedangkan pada kelompok yang lainnya yang mereka sebut sebagai kelompok PT Citra Palu Mandiri atau disingkat dengan CPM penilaiannya mencakup tata bahasa pada kategori Cukup, tepat waktu kategori baik, tepat sasaran kategori cukup, dan performance kategori cukup.

Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan metode resitasi dan media *firah*. Peneliti dibantu guru lain dalam menentukan kekurangan baik siswa maupun tindakan guru sekaligus sebagai peneliti, dan menentukan solusi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kekurangan – kekurangan pada tahap ini yakni (1) hasil belajar pengetahuan masih 16,67 % kategor kurang, dan 30,56 % kategori kurang. (2) Sikap siswa masih mencerminkan kemandirian siswa masih 63,86 % dan keaktifan siswa masih mencapai 55,56 %. (3) Hasil belajar Keterampilan masih perlu perbaikan pada tata Bahasa dan performance.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 yakni memperbaiki kekurangan pada siklus 1 yaitu membuat persiapan proses belajar-mengajar dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP perbaikan), penyempurnaan metode resitasi dan media audio visual yang akan ditayangkan.

Tahap Tindakan

Tahap tindakan diawali dengan kegiatan aprsepsi dengan menjelaskan langkah-langkah

Tabel 4.4 Hasil belajar pengetahuan Pada siklus 2

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	0 – 59	Sangat Kurang	-	-
2.	60 – 69	Kurang	0	0 %
3.	70 – 79	Cukup	0	0 %
4.	80 - 89	Baik	15	41,66 %
5.	90 – 100	Sangat baik	21	58,33 %
Jumlah			36	100 %

pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran materi konflik Ideologi dan kepentingan tahun 1965 – 1965

Kegiatan Inti pada tahap tindakan yaitu (1) membagi siswa menjadi 2 kelompok secara heterogen, (2) menayangkan video tentang Gerakan G.30.S PKI dan menambahkan video Pemberontakan Andi Aziz. (3) siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang penting dalam video kemudian dirangkum untuk dipresentasikan (4) guru memberikan penguatan tentang isi video, (5) siswa mempresentasikan hasil rangkuman tentang Konflik ideologi dan kepentingan tahun 1948-1965 dan isi video yang telah dirumuskan Bersama pada masing-masing kelompok (6) tanya jawab.

Kegiatan penutup pada tahap tindakan yakni (1) merumuskan bersama siswa kesimpulan tentang Konflik ideologi dan kepentingan tahun 1948-1965 dan video film sejarah G.30.S PKI dan Pemberontakan Andi Aziz yang ditayangkan. (2) evaluasi.

Tahap Observasi

Hasil penelitian pada tahap ini mencakup pengamatan peneliti dari tahap awal sampai dengan akhir pembelajaran pada siklus 1 tentang hasil belajar pada pengetahuan siswa pada pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X AP 2 SMKN 2 Palu Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada tabel 4.4 hasil belajar pengetahuan Pada siklus 2 menunjukkan bahwa pengetahuan anak setelah diberikan tindakan menghasilkan 0% kategori kurang 0 % kategori cukup 0 % kategori baik dan 41,66% kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang menyangkut tentang sikap siswa selama pembelajaran Pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.5 tentang hasil belajar sikap Pada siklus 2 sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil belajar Sikap Pada siklus 2

No	Aspek	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	Disiplin	32 orang	88,88 %	
2	Mandiri	36 orang	100 %	
3	Kerjasama	36 orang	100 %	
4	Aktif	35 orang	97,22 %	
5	Menghargai teman	35 orang	97,22 %	

Hasil belajar siswa pada siklus 2 pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sikap siswa setelah dilakukan tindakan yaitu menerapkan metode belajar resitasi dan menayangkan video sejarah tentang G. 30S PKI dan pemberontakan Andi Aziz hasil penelitian mengalami perubahan peningkatan sikap siswa yakni disiplin siswa mencapai 88,88% sikap mandiri siswa mencapai 100% kerjasama siswa 100% keaktifan siswa mencapai 97,22% dan menghargai teman mencapai 97,22% Hasil belajar siswa tentang keterampilan selama kegiatan siklus 2 dapat digambarkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil belajar Keterampilan Pada siklus 2

No	Aspek	Kategori	Keterangan
1	Tata Bahasa	Baik	Kelompok PT. Haji Kalla Palu terdiri dari 18 Orang
	Tepat Waktu	Baik	
	Tepat Sasaran	Sangat Baik	
	Performance	Baik	
2	Tata Bahasa	Baik	Kelompok PT. Citra Palu Palu, terdiri dari 18 Orang
	Tepat Waktu	Sangat Baik	
	Tepat Sasaran	Sangat Baik	
	Performance	Baik	

Hasil penelitian pada siklus 2 mengenai hasil belajar yang menyangkut keterampilan siswa pada kegiatan presentasi yang dilakukan siswa setelah menonton atau menyimak video yang ditayangkan oleh guru kemudian merangkum dan dipresentasikan menunjukkan bahwa hasil belajar mengenai keterampilan siswa tersebut mencakup tata bahasa memiliki kategori baik ketepatan siswa dalam presentasi kategori baik, tepat sasaran kategori sangat baik, dan performance kategori baik. Hasil belajar ini dilakukan oleh kelompok PT Hadji Kalla yang terdiri dari 18 orang sedangkan pada kelompok yang lainnya yang mereka sebut sebagai kelompok PT Citra Palu Mandiri atau disingkat dengan CPM penilaiannya mencakup tata bahasa pada kategori Baik, tepat waktu kategori sangat baik, tepat sasaran kategori sangat baik, dan performance kategori baik.

Tahap Refleksi

Kekurangan – kekurangan pada siklus 2 ini tidak

signifikan artinya kekurangan yang dialami siswa maupun guru hanya kekurangan yang tidak mempengaruhi hasil belajar siswa karna pada siklus 2 ini target penelitian telah tercapai 75 % bahkan hasil penelitian melampaui target penelitian. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus 2.

Pembahasan

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menjelaskan bahwa pengetahuan siswa setelah dilakukan menerapkan metode belajar resitasi dan menayangkan film tentang G. 30S PKI menunjukkan bahwa pengetahuan anak setelah diberikan tindakan menghasilkan 16,67% kategori kurang 30, 56% kategori cukup 33,33% kategori baik dan 19,44% kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa yang menyangkut tentang sikap siswa selama pembelajaran disiplin siswa mencapai 69,44% sikap mandiri siswa mencapai 63,86% kerjasama siswa 83,33% keaktifan siswa mencapai 55,56% dan menghargai teman mencapai 86,11%. Sedangkan pada aspek keterampilan siswa pada kegiatan presentasi yang dilakukan siswa setelah menonton atau menyimak video yang ditayangkan oleh guru kemudian merangkum dan dipresentasikan menunjukkan bahwa hasil belajar mengenai keterampilan siswa rata-rata masih dalam kategori cukup.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan sehingga aspek pengetahuan menghasilkan baik 41,66% kategori sangat baik 58,33 %. Pada aspek sikap juga mengalami peningkatan sikap siswa yakni disiplin siswa mencapai 88,88% sikap mandiri siswa mencapai 100% kerjasama siswa 100% keaktifan siswa mencapai 97,22% dan menghargai teman mencapai 97,22% sedangkan pada aspek keterampilan siswa rata-rata dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Devi Primastuti 2020 hasil ini dari penelitian ini menunjukkan penerapan metode resitasi berbantu media audio visual (film) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sebelum proklamasi. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan nilai siswa yang mencapai KKM sebesar 65, yakni pada pra siklus dari 29 siswa diketahui hanya 10 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 57,6. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 73,1. Siklus

II mengalami peningkatan yaitu sebanyak siswa tuntas dengan nilai rata-rata 84,31. serta adanya Kriteria Ketuntasan Klasikal pada siklus I sebesar 72,41% dan siklus II sebesar 89,65%.

Hamalik (1987) mengemukakan bahwa media film yang baik memiliki ciri-ciri dapat menarik minat siswa, benar dan autentik, terbaru dalam setting, pakaian dan lingkungan, sesuai dengan tingkatan kematangan penonton, perbendaharaan bahasa yang digunakan secara benar, kesatuan dan sequence-nya cukup teratur dan teknis yang digunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan

Menurut Hamzah (1985) media film bermanfaat sebagai berikut

1. Media Film dapat memudahkan siswa dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
2. Media Film mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
3. Film tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
4. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami

Helmawati (2014) mengungkapkan metode resitasi merupakan sebuah upaya pembelajaran siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk meningkatkan siswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran siswa semakin kreatif, baik secara individu maupun kelompok, menumbuhkan kemampuan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan *Firah* Dan Metode Resitasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X AP 2 SMKN 2 Palu Tahun Pelajaran 2017/2018 Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan terjadi peningkatan jumlah siswa yang sebelum pelaksanaan siklus 1 siswa 52,77% terjadi peningkatan menjadi 99,99% kemudian pada aspek sikap 71,66% meningkat lagi pada siklus II menjadi sebanyak 96,66%. Aspek keterampilan mengalami peningkatan dengan predikat baik.

Saran

Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media firah dan metode resitasi dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.

Hamzah, Arif 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosdakarya

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.

Suprijono, Agus. 2016, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru

Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taiwo, O.S., Majolagbe, O.N., & Adekeye, B.T., (2009). *Evaluations of The Methanol Extract of Ficus exasperate StemBark, Leaf and Root for Phytochemical Analysis*